

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zakat dapat dikatakan sebagai bentuk dari perwujudan ta'at kepada Allah SWT. Seorang yang mengaku mukmin sudah sepatutnya memiliki orientasi yang seimbang antara ibadah dan kewajibannya untuk hidup bermasyarakat. Terdapat banyak sekali ayat di Al-Qur'an maupun Hadis Nabi Muhammad SAW. yang menjelaskan perintah untuk berzakat serta berbagi terhadap sesama. Selain itu, sebagai salah satu bentuk ibadah dan instrument ekonomi, zakat juga bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dengan mengembangkan ekonomi dari masyarakat.

Hasil riset dari Charities Aid Foundation (CAF) World Giving Index 2021 menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara terdermawan di dunia dengan didukung dari potensi zakat pada tahun 2020 yang menembus angka 327,6 T per tahun. Akan tetapi realitanya yang ada di lapangan, dari potensi zakat yang cukup besar tadi hanya sekitar 71,4 T atau sekitar 21,7% yang berhasil terkelola dengan maksimal.<sup>1</sup>

Keengganan dari muzakki sendiri untuk membayarkan zakatnya melalui Badan Amil Zakat (BAZ) ataupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) menjadi faktor yang mendasari dari kurang optimalnya penghimpunan zakat yang ada di Indonesia. Muzakki merasa lebih puas dan yakin ketika menyalurkan zakatnya langsung kepada mustahik. Kemudian hubungan kekerabatan diantara muzakki dengan mustahik seperti tetangga sendiri juga menyebabkan perasaan sungkan untuk menitipkan zakat melalui lembaga resmi. Selain itu, kurangnya kepercayaan dari muzakki untuk menitipkan amanah zakatnya ke lembaga pengelola zakat mengakibatkan penghimpunan zakat yang kurang maksimal. Dari mereka kebanyakan beralasan bahwa lembaga pengelola zakat masih kurang transparan, amanah, profesional dan akuntabel dalam hal pengelolaan zakat. Padahal hal tersebut dilatarbelakangi oleh keengganan dari diri mereka sendiri untuk mencari informasi lebih mendalam seputar manajemen yang ada dalam sebuah lembaga.

Selain faktor internal dari muzakki untuk menunaikan zakatnya melalui lembaga, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat

---

<sup>1</sup> Puskas Baznas, *Indonesia Zakat Outlook 2021* (Jakarta: Puskas BAZNAS, 2021), 5.

perihal manfaat dari zakat juga menimbulkan penghimpunan zakat yang kurang optimal.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Dersalam, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, menunjukkan bahwa, mayoritas penduduk Desa Dersalam masih belum memahami bagaimana cara menghitung zakat dengan tepat. Masyarakat pun masih banyak yang belum mengetahui bahwasanya zakat yang selama ini diberikan dapat menjadi aset yang produktif dan dapat dimanfaatkan. Mayoritas masyarakat Desa Dersalam juga menyalurkan zakatnya langsung kepada mustahik, dimana sifat pengelolaan zakat tersebut masih bersifat tradisional, konsumtif, dan langsung habis.<sup>2</sup> Padahal, dana dari zakat jika berhasil dikelola dengan baik bisa dijadikan sebagai modal untuk usaha, beasiswa pendidikan, hingga aset bergerak seperti mobil ambulance untuk membantu memudahkan masyarakat dalam menjangkau rumah sakit ketika berobat. Hal tersebut menjadi PR bagi penyuluh agama untuk memberikan edukasi perihal penghitungan zakat dan pemanfaatan dana ekonomi masyarakat seperti zakat, infaq, dan sedekah.

Penyuluh agama sebagai tangan kanan Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang berkedudukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan memiliki tugas untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan perihal keagamaan tak terkecuali masalah zakat. Kedudukan penyuluh agama bidang zakat yang berada di KUA sering tidak terlihat tugas dan perannya. Pasalnya, selama ini KUA di mata masyarakat hanya sebagai tempat atau kantor yang mengurus masalah pernikahan.

Apabila menilik pada tugas, fungsi, dan peran KUA berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan Pasal 3 ayat (1) huruf h ditegaskan bahwa KUA Kecamatan memiliki fungsi menyelenggarakan pelayanan bimbingan zakat dan wakaf. Tugas dan wewenang tersebut kemudian menjadi tanggung jawab penyuluh Agama Islam Non PNS yang ada di KUA Kecamatan.<sup>3</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mempertegas kembali tugas pokok dan fungsi dari KUA yang menjadi tanggung jawab penyuluh agama. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor yang menjadikan penghambat penyuluh agama dalam

---

<sup>2</sup> Achmad Sa'id Sa'di, "Wawancara Oleh Peneliti" (29 September, 2021).

<sup>3</sup> Rilo Ruheri, "Efektivitas Pelayanan Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjungbalai Selatan Dalam Pencatatan Perkawinan," *Pionir LPPM Universitas Ashan* 7, no. 1 (2021), 52.

melaksanakan proses penyuluhan terutama dalam meningkatkan literasi zakat di masyarakat, serta memberikan saran dan rekomendasi terkait permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil pra observasi peneliti kepada salah satu penyuluh agama di Kecamatan Bae, penyuluh agama bidang zakat hanya berperan memberikan ceramah agama mengenai zakat pada event tertentu seperti saat pengajian akbar, saat Bulan Ramadhan, atau saat diminta masyarakat memberikan ceramah agama yang berkaitan dengan zakat. Isi ceramah pun masih dalam kategori pengertian zakat, dasar hukum zakat, kewajiban zakat, serta hikmah atau manfaat dari zakat. Literasi zakat yang diberikan lebih ditekankan pada zakat fitrah, sedangkan isi materi zakat maal-nya jarang dikupas hingga matang, baik pada segi jenis-jenis zakat maal, dasar hukum, nishab, hingga pelatihan bagaimana cara menghitung zakat yang benar dan tepat sesuai syariat. Sedangkan bimbingan serta pelayanan penghitungan zakat dilaksanakan ketika ada masyarakat yang ingin konsultasi dan bertanya perihal tersebut, baik yang datang langsung ke kantor ataupun melalui sambungan telepon.<sup>4</sup>

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk mengetahui lebih jelas ke arah mana pembahasan permasalahan tersebut dikaji supaya tidak terjadi perluasan pembahasan di luar konteks penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan dengan judul penelitian yang diteliti, maka objek dari penelitian ini lebih difokuskan pada peran penyuluh Agama Islam Kecamatan Bae dalam meningkatkan literasi zakat masyarakat Desa Dersalam beserta faktor penghambat yang terjadi saat kegiatan penyuluhan berlangsung dan bagaimana solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Penyuluh Agama Kecamatan Bae Dalam Meningkatkan Literasi Zakat Masyarakat Desa Dersalam”. Kemudian berawal dari pokok permasalahan tersebut, maka dapat diuraikan menjadi beberapa sub pokok permasalahan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh agama Kecamatan Bae dalam meningkatkan literasi zakat masyarakat Desa Dersalam?

---

<sup>4</sup> Mashud, “Wawancara Oleh Peneliti” (16 November, 2021).

2. Apa faktor penghambat proses penyuluhan agama oleh penyuluh agama Kecamatan Bae dalam rangka meningkatkan literasi zakat masyarakat Desa Dersalam, serta bagaimana pemecahan solusi terhadap permasalahan tersebut?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh agama Kecamatan Bae dalam meningkatkan literasi zakat masyarakat Desa Dersalam.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat proses penyuluhan agama oleh penyuluh agama Kecamatan Bae dalam rangka meningkatkan literasi zakat masyarakat Desa Dersalam, serta memecahkan solusi terhadap permasalahan tersebut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dalam penelitian ini agar hasil penelitian dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bukan hanya bagi peneliti, namun juga bagi orang lain.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sarana informasi untuk masyarakat khususnya di Desa Dersalam Kecamatan Bae Kabupaten Kudus perihal peran penyuluh agama Kecamatan Bae dalam meningkatkan literasi zakat masyarakat Desa Dersalam.
  - b. Sebagai sarana informasi untuk masyarakat khususnya di Desa Dersalam Kecamatan Bae Kabupaten Kudus perihal faktor penghambat penyuluh agama dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan literasi zakat di masyarakat, serta memecahkan solusi terhadap permasalahan tersebut.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya pengembangan wawasan dan pengetahuan bagi penyuluh, masyarakat, dan pembaca, khususnya bagi peneliti sendiri terhadap permasalahan yang dikaji.
  - d. Diharapkan dari penelitian ini juga dapat memperkaya khazanah kepustakaan dan keilmuan serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian terkhusus yang berkaitan dengan tema peran dan upaya penyuluh agama dalam meningkatkan literasi zakat masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

- Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta rekomendasi dan evaluasi kepada penyuluh Agama Islam yang berada di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun pusat yang melaksanakan kegiatan bimbingan serta penyuluhan di masyarakat khususnya di Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.
- Membantu program yang digagas dari pemerintah untuk mengoptimalkan penghimpunan zakat di Indonesia khususnya di Desa Dersalam, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus sebagai ikhtiar pelaksanaan tujuan program pembangunan berkelanjutan (SDGs).
- Sebagai wujud dari tugas akhir peneliti guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk menggambarkan secara garis besar pembahasan yang ada pada tiap-tiap bagian. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam penyusunan.

Dalam sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini peneliti membagi dalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penelitian ini, berisi halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan majelis pengujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

### 2. Bagian Utama

Bagian utama dalam penelitian ini, terdapat lima bab yang berisi sub-sub bab yang saling berkaitan, yakni:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan dalam penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari kajian teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian dalam penelitian ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab penutup dalam penelitian ini terdiri dari simpulan, saran-saran, serta penutup.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir dalam penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.